

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang sudah modern dan berkembang manusia disibukan dengan perkembangan teknologi, masyarakat umum seringkali menggunakan kemajuan teknologi secara berlebih, sehingga melupakan hakikat manusia untuk beribadah kepada Allah Swt, berbagai upaya tengah dilakukan untuk mengembalikan tatanan masyarakat yang mengerti dan paham agama, agar tercipta keharmonisan dan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kegiatan mengingatkan kebaikan dalam Islam bersifat wajib, yang artinya setiap individu bertanggungjawab untuk menyerukan kebaikan dan mencegah dari pada yang mungkar, kegiatan menyeru, mengajak seseorang dalam kebaikan adalah definisi dari kegiatan dakwah.

Banyak orang masih mengira kegiatan dakwah bersifat monoton hanya bisa dilakukan oleh seorang *da'i* atau ustad diatas podium dan audien atau *mad'u* hanya mendengarkan dibawah podium. Padahal sejatinya dakwah bersifat fleksibel. Dimasa sekarang dakwah dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, dengan media yang semakin hari semakin canggih sehingga konsep dakwah tersusun lebih praktis serta modern. Seperti yang telah dijelaskan Wibur Schramm (dikutip dalam Wahyu,2020) mendefinisikan media sebagai teknologi informasi dapat digunakan dalam pengajaran. Media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide dan sebagainya. Secara lebih spesifik, media dakwah dapat diartikan sesuatu yang menunjang selama proses dakwah berlangsung dari *da'i* kepada *mad'u*. Media yang cukup efektif digunakan dalam melakukan aktifitas dakwah, salah satunya adalah media elektronik berupa film.

Film adalah karya seni yang lahir dari sesuatu karakter atau orang-orang yang terlihat dalam proses penciptaan film tersebut. Sebagai seni film terbukti mempunyai kemampuan kreatif, film mempunyai kesanggupan untuk menciptakan sesuatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas yang ada. Pada masa kini, banyak film yang digunakan sebagai media dakwah, karena film kini dapat dijadikan sebagai media dalam penyampaian sebuah pesan atau tabligh (Maudina, 2021). Film sebagai salah satu media

komunikasi yang banyak digemari masyarakat, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan baik tersirat ataupun tersurat melalui dialog antar pemainnya. Maka dengan demikian isi pesan dalam film merupakan dimensi isi, sedangkan Film sebagai alat atau media yang berposisi sebagai dimensi penghubung. Dalam hal ini, pengaruh dari suatu pesan akan berbeda bila disajikan dengan media yang berbeda pula. Misalnya, suatu cerita yang penuh dengan kekerasan dan seksualisme yang disajikan oleh media audio-visual berupa film dan televisi, boleh jadi menimbulkan pengaruh yang jauh lebih hebat, dibanding dengan penyajian cerita yang sama lewat majalah dan radio. Film memiliki sifat audio visual, sedangkan majalah mempunyai sifat visual saja dan radio mempunyai sifat audio saja. (Rivers, dkk 2008).

Berkenaan dengan ini, tidak mengejutkan apabila Marshall McLuhan mengatakan *The medium is the message*. Masyarakat menjadikan media massa sebagai “guru” yang telah meyampaikan warisan sosial (nilai-nilai norma) dari seseorang ke orang lain atau bahkan dari generasi ke generasi. Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan terasa signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman. Dahulu banyak masyarakat yang hanya menyukai film yang menceritakan tentang percintaan semata, karena menurut mereka film tentang agama terlalu membosankan. Namun pada realitas masa kini, banyak film religi yang mampu bersaing dengan berbagai genre film lainnya, yang laris manis dipasaran, produser film memutar otak agar dapat menyampaikan pesan dahwah disela drama percintaan, horor, *action*, komedi dan lainnya, sehingga membuat film religi ini terasa tidak membosankan dan dapat diterima oleh masyarakat luas, dengan demikian film kini dapat dijadikan sebagai media dalam penyampaian sebuah pesan atau tabligh yang sangat efektif.

Sehubungan dengan proses komunikasi peran ideal film sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan penikmat film itu sendiri. Sehingga dengan adanya penggunaan media tersebut maka jangkauan dakwah kini tidak memiliki batasan baik secara ruang maupun waktu. Dakwah sebagai salah satu bentuk aktifitas komunikasi harus mampu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya media massa yang

telah maju pesat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, tanpa harus mengurangi makna dan tujuannya. Salah satu film yang mengandung pesan dakwah dan telah tayang dibioskop pada tanggal 27 oktober 2022 adalah film bergenre horor religi berjudul Qodrat karya Charles Gozali. Film ini memang identik dengan alur cerita mistis yang seram dan menakutkan. Namun, di sisi lain film ini menampilkan hal yang berbeda dengan film-film horor lainnya, dikarenakan terdapat banyak sekali pesan moral tentang keiman yang terkandung dalam setiap adegannya, film ini tidak hanya menceritakan tentang hal mistis yang melekat dimasyarakat saja, melainkan juga menceritakan tentang keyakinan terhadap Allah Swt meliputi, yakin terhadap takdir, kuasa, harap, dan yakin terhadap hal-hal yang tidak dapat dicerna akal sehat manusia yang juga terdapat didalam ceritanya. Sekarang ini film berbau Islam tidak jauh beda dengan film-film umum yang lainnya.

Selain alur cerita yang bagus juga didalamnya terdapat pesan dakwah dengan teknik komunikasi yang baik sehingga penonton dapat menyukai alur cerita tersebut. Didalam film Qodrat menceritakan tentang cinta, keyakinan, keagamaan, adat, mistis dan lain sebagainya sehingga semua terangkum menjadi cerita yang menarik untuk dikaji. Film sebagai media komunikasi harusnya dapat memberikan perjalanan emosional dengan memahami pesan, baik tersurat maupun tersirat dalam alur ceritanya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Semiotika Pesan Penguatan Tauhid Dalam Film Horor Qodrat Karya Charles Gozali*. Dengan harapan dapat mengupas tuntas pesan dakwah yang disampaikan sutradara Charles Gozali dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Bathers dikarenakan masih banyak tanda-tanda yang diisyaratkan penulis yang belum sampai kepada penonton.

Qodrat merupakan film horor yang dibumbui dengan nilai-nilai religi. Film ini memiliki tema yang sama seperti *The Exorcism*, *The Conjuring*, dan *Munafik*. Dibintangi oleh Vino G Bastian dan Marsha Timothy, Qodrat tayang pada Kamis (27/10/2022) secara serempak diseluruh bioskop Indonesia. Film ini mengisahkan tentang Ustaz Qodrat yang diperani oleh Vino G Bastian yang berusaha merukiah anaknya sendiri, yang bernama Alif Al Fatanah diperani oleh Jason Bangun, Bertahun-tahun Qodrat mencoba untuk mengusir setan Assuala yaitu iblis dalam kepercayaan islam yang ada ditubuh Alif. Karena gagal, Alif meninggal dunia, dan Qodrat menjadi tersangka dan dijebloskan kepenjara, seusai masa tahanan Qodrat pun pulang ke pesantren didesa tempat ia menuntut ilmu untuk

menemukan jawaban. Namun sesampainya disana, ia merasa ada yang aneh. Ia menemukan adanya gangguan lagi dari iblis yang sama ditempat yang berbeda. Ia kemudian diminta untuk merukiah Alif Amri yang diperankan Keanu Azka Briansyah, yang merupakan anak bungsu Yasmin yang diperankan Marsha Timothy. Seperti masa lalu, Qodrat juga kembali menghadapi Assuala yang hinggap di tubuh Alif. Berperang dengan musuh lama, Qodrat berada di antara pilihan untuk menemukan jawaban atas kegagalannya atau merelakan dan mengobati Alif.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk meneliti film Qodrat Karya Charles Gozali, karena film ini banyak mengandung makna yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dan terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaan dalam setiap adegan yang diperankan oleh para aktor dan aktrisnya. Film ini merupakan film horror religi yang menggambarkan seorang Ustadz bernama Qodrat yang sudah berpuluh tahun menggunakan ilmu Ruqyah untuk menolong orang, namun Ustadz Qodrat gagal meruqyah anak sendiri Alif Al-Fathanah yang dirasuki setan bernama Assuala yang membuat keyakinan Ustadz Qodrat menjadi goyah terhadap Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pesan penguatan tauhid yang terdapat dalam film Qodrat dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Bathers.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Bagaimana gaya berpikir Charles Ghozali dalam menentukan ide besar dalam film ini ?
- b. Bagaimana film ini dirangkai untuk memadukan pesan-pesan dakwah pada setiap tahapannya?
- c. Apa saja pesan-pesan penguatan tauhid pada film Qodrat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan gaya berpikir Charles Ghozali dalam menentukan ide besar dalam film Qodrat dan pesan penguatan

tauhid yang terkandung dalam film Qodrat serta untuk mengetahui rangkaian pesan dakwah yang terdapat dalam film Qodrat karya Charles Gozali dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Bathers. Serta mendeskripsikan relevansi nilai dakwah yang terkandung dalam film Qodrat karya Charles Gozali dalam praktik kehidupan sehari-hari sesuai dengan realitas yang ada di era sekarang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi penulisan selanjutnya, dan dapat menambah sumber kepustakaan sehingga mampu memberi kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam khususnya melalui pemanfaatan seni sastra, serta diharapkan mampu mengembangkan teori semiotika dan wawasan untuk mengembangkan pemahaman tentang dunia film serta menganalisis pesan dakwah dalam suatu film.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan memperluas wawasan dalam upaya mencermati isi atau makna yang terpendam dalam sebuah karya berupa film. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai kalangan diantaranya adalah;

- 1) Bagi peneliti; diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait pesan moral yang terkandung dalam sebuah film. Sehingga peneliti menyadari akan pentingnya menelaah lebih lanjut pesan yang terselip didalam sebuah karya film.
- 2) Bagi pembaca; penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai keagamaan melalui pesan yang disampaikan dalam film yang sudah ditelaah. Serta memberi wawasan terhadap pembaca agar memanfaatkan media audio visual untuk pembelajaran seperti film-film religi.